



SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENJASKES DI SMP SE-KECAMATAN LALAN, MUSI BANYUASIN

Esti Susanti¹, Syafaruddin², Ahmad Richard Victorian³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

E-mail: estisusanti05@gmail.com¹, syafar.unsri@gmail.com², Richardvictorian@fkip.unsri.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1357>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Lalan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Penelitian ini juga menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 sekolah diantaranya, SMP Negeri 1 Lalan, SMP Negeri 2 Lalan, SMP Negeri 3 lalan, SMP Negeri 4 Lalan, SMP Tri Budi Mulia. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei. Dari hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga yaitu Atletik, Permainan dan Aktivitas Ritmik menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMP Negeri 1 Lalan sebesar 32,36% dalam kategori kurang memadai, SMP Negeri 2 Lalan sebesar 29,52% dalam kategori kurang memadai, SMP Negeri 3 Lalan sebesar 41% dalam kategori cukup memadai, dan SMP Tri Budi Mulia sebesar 12,6% dalam kategori sangat kurang memadai. Sedangkan rerata hasil perhitungan keseluruhan sarana dan prasarana penjaskes di SMP se-Kecamatan Lalan sebesar 28,71% atau dalam kategori kurang memadai.

Kata Kunci: *Sarana, Prasarana, Penjaskes*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu pelajaran yang dijadikan sebagai pendorong untuk mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan, sikap sportif, pola hidup yang sehat, dan pembentukan karakter bagi siswa dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

Menurut Kristiyandaru (2010) Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Menurut Soleh (2014) Pendidikan

jasmani memiliki peranan penting bagi siswa untuk memberikan kesempatan siswa dalam melakukan berbagai pengalaman belajar yang mana di dalamnya mencakup aktivitas jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, pola hidup sehat yang dilakukan secara sistematis.

Pendapat Cholik (dalam Iyarkus, 2018: 169) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Menurut Husdarta dalam Khikmah (2019), adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yaitu: 1) untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bergerak yang mana berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, maupun dalam perkembangan sosial, 2) menumbuhkembangkan percaya diri dan



mampu untuk menguasai keterampilan gerak dalam aktivitas jasmani, 3) mempertahankan kebugaran jasmani yang baik untuk melakukan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, 4) menumbuhkembangkan nilai-nilai yang baik pada siswa dalam kelompok maupun perorangan, 5) mengembangkan keterampilan sosial untuk memberikan hubungan sosial terhadap sekitarnya dalam aktivitas jasmani, 6) memberikan kesenangan untuk siswa dalam aktivitas jasmani berupa permainan olahraga.

Selain di dalam kelas, pembelajaran pendidikan jasmani juga berlangsung di luar kelas (*outdoor*) seperti praktek olahraga. Hal ini peran sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangatlah penting bagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa.

Dalam proses belajar mengajar tentunya diperlukan suatu media atau alat, sehingga dapat mempermudah jalannya proses belajar mengajar tersebut. Media atau alat yang dimaksud dalam pendidikan jasmani dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Aclubra (dalam Al Asad, 2020) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga. Untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas olahraga yang baik dan memadai perlu disesuaikan dengan standar kebutuhan perorangan, mengingat bahwa sarana dan prasarana olahraga adalah suatu penunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani .

Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Menurut Soepartono (2000:5-6) sarana dan prasarana olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain dalam hal pendidikan. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan serta memenuhi standar pemakaian agar proses pembelajarannya dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru penjaskes hendaknya mampu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sebelum berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP se-Kecamatan Lalan memiliki kendala pada terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat gerak pada siswa. Siswa akan banyak menunggu dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat serta siswa akan malas mengikuti pembelajaran. Sehingga kebugaran tidak akan tercapai, hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar. Menurut Natal (2020) Sarana dan prasarana pendidikan



merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelola dan pemanfaatannya. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Lalan tersebut perlu adanya penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Survei Sarana dan Prasarana PenjasKes di SMP se-Kecamatan Lalan".

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis survei. Menurut Maksum, (2012) penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini juga menggunakan desain deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan menganalisis data dan hasil dari data tersebut dengan menggunakan perhitungan angka sebagai penguat hasil data yang diperoleh.

Populasi adalah keseluruhan subjek dan objek yang akan diukur dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 11 sekolah.

Tabel 1. Nama dan Alamat SMP se Kecamatan Lalan

| No | Nama Sekolah | Alamat |
|----|--------------------|------------|
| 1 | SMP Negeri 1 Lalan | Jl. Karang |

| | | |
|----|---------------------------------|---|
| | | Makmur, Karang Agung, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 2 | SMP Negeri 2 Lalan | Jl. Bandar Agung, P.16, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 3 | SMP Negeri 3 Lalan | Jl. Karang Tirta, RT. 13, Dusun IV, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 4 | SMP Negeri 4 Lalan | Bumi Agung, P.18, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 5 | SMP Negeri 5 Lalan | Jl. Sungai Lalan, Karang Agung, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 6 | SMP Islam Terpadu Asy Syafiiyah | Desa Sari Agung P5.B, Rt. 9, Dusun II, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 7 | SMP Manbaul Ulum | Desa Purwa Agung P.2 RT.14 Dusun IV, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 8 | SMP Muhammadiyah Lalan | Jl. Karang Mukti, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 9 | SMP PGRI Karang Agung Tengah | Karang Agung Tengah, P.11, Galih Sari, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 10 | SMP Tri Budi Mulia KAT | Jl. Tri Mulya Agung, P.9, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin. |
| 11 | SMP Sabiilun Najah | Jl. Suka Jadi, P.6 Karang Agung Tengah, Kec. Lalan, Kab. Musi Banyuasin |

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak. sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 sekolah diantaranya, SMP Negeri 1 Lalan, SMP Negeri 2 Lalan, SMP Negeri 3 lalan, SMP Negeri 4 Lalan, SMP Tri Budi Mulia.



Menurut Arikunto (2010) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau memperoleh data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara (*interview*). 1) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015) dalam penelitian ini digunakan teknik observasi berperan serta atau pengamatan partisipasi penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui lebih mendalam mengenai keadaan dan responden, kata-kata kunci secara singkat sehingga apa yang diamati terungkap dalam bentuk catatan. 2) Interview sering juga disebut dengan wawancara atau wawancara lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari tes wawancara (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana penjas kes yang berada di masing-masing SMP Negeri se-Kecamatan Lalan. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu 1) Mendata jumlah SMP yang ada di Kecamatan Lalan, 2) Mendata sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah, 3) Menentukan jumlah ideal sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk masing-masing cabang olahraga, 4) Mempersentasikan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada masing-masing cabang

olahraga yang diajarkan di sekolah yang bersangkutan. Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{Jumlah fasilitas ideal}} \times 100\%$$

5) Kemudian menarik simpulan dengan menggunakan standar prosentase penilaian sarana dan prasarana, sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga.

| No | Persentase % | Kategori |
|----|--------------|-----------------------|
| 1 | 81-100 | Sangat Memadai |
| 2 | 61-80 | Memadai |
| 3 | 41-60 | Cukup Memadai |
| 4 | 21-40 | Kurang Memadai |
| 5 | 00-20 | Sangat Kurang Memadai |

Sumber: Arikunto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana penjas kes di SMP se-Kecamatan Lalan di 5 Sekolah Menengah Pertama sebagai responden yang terdiri dari 4 sekolah berstatus negeri dan 1 sekolah berstatus swasta. Data diperoleh melalui observasi langsung dan dituliskan di lembar observasi. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk dalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani mengenai ketersediaan sarana dan prasarana tersebut. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis. Dari hasil penelitian akan dideskripsikan sarana dan prasarana SMP se-Kecamatan Lalan sebagai berikut:

Tabel 3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Lalan

| No | Cabang Olahraga | Prosentase | Kategori |
|----|------------------|------------|---------------|
| 1 | Permainan | 41,75% | Cukup |
| 2 | Atletik | 55,33% | Cukup |
| 3 | Aktivitas Ritmik | 0 % | Sangat Kurang |

Dari tabel di atas dapat dirincikan kondisi sarana dan prasarana Penjas kes yang ada di SMP Negeri 1 Lalan adalah sebagai berikut : 1) Cabang olahraga permainan memiliki prosentase 41,75% dalam kategori cukup memadai, 2) Cabang



olahraga atletik memiliki prosentase 55,33% dalam kategori cukup memadai, dan 3) Cabang olahraga aktivitas ritmik memiliki prosentase 0% dalam kategori sangat kurang memadai.

Tabel 4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP N 2 Lalan

| No | Cabang Olahraga | Persentase | Kategori |
|----|------------------|------------|---------------|
| 1 | Permainan | 49,75% | Cukup |
| 2 | Atletik | 29,83% | Kurang |
| 3 | Aktivitas Ritmik | 9% | Sangat Kurang |

Dari tabel di atas dapat di rincikan kondisi sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 2 Lalan adalah sebagai berikut : 1) Cabang olahraga permainan memiliki prosentase 49,75% dalam kategori cukup memadai, 2) Cabang olahraga atletik memiliki prosentase 29,83% dalam kategori kurang memadai, dan 3) Cabang olahraga aktivitas ritmik memiliki prosentase 9% dalam kategori sangat kurang memadai.

Tabel 5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP N 3 Lalan

| No | Cabang Olahraga | Persentase | Kategori |
|----|------------------|------------|---------------|
| 1 | Permainan | 67% | Memadai |
| 2 | Atletik | 49% | Cukup |
| 3 | Aktivitas Ritmik | 7% | Sangat Kurang |

Dari tabel di atas dapat di rincikan kondisi sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 3 Lalan adalah sebagai berikut : 1) Cabang olahraga permainan memiliki prosentase 67% dalam kategori c memadai, 2) Cabang olahraga atletik memiliki prosentase 49% dalam kategori cukup memadai, dan 3) Cabang olahraga aktivitas ritmik memiliki prosentase 7% dalam kategori sangat kurang memadai.

Tabel 8. Rekapitulasi kondisi sarana dan prasarana penjaskes di SMP se-Kecamatan Lalan

| Cabang Olahraga | Prosentase Sarana dan Prasarana % | | | | | Rerata % | Kategori |
|------------------|-----------------------------------|--------|--------|--------|---------|----------|---------------|
| | SMPN 1 | SMPN 2 | SMPN 3 | SMPN 4 | SMP TBL | | |
| Permainan | 41,75% | 49,75% | 67% | 49% | 31% | 47,7% | Cukup |
| Atletik | 55,33% | 29,83% | 49% | 49,5% | 6% | 28,03% | Kurang |
| Aktivitas Ritmik | 0% | 9% | 7% | 0% | 0% | 10,4% | Sangat Kurang |

Tabel 6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP N 4 Lalan

| No | Cabang Olahraga | Persentase | Kategori |
|----|------------------|------------|---------------|
| 1 | Permainan | 49% | Cukup |
| 2 | Atletik | 49,5% | Cukup |
| 3 | Aktivitas Ritmik | 0% | Sangat Kurang |

Dari tabel di atas dapat di rincikan kondisi sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 4 Lalan adalah sebagai berikut : 1) Cabang olahraga permainan memiliki prosentase 49% dalam kategori cukup memadai, 2) Cabang olahraga atletik memiliki prosentase 49,5% dalam kategori cukup memadai, dan 3) Cabang olahraga aktivitas ritmik memiliki prosentase 0% dalam kategori sangat kurang memadai.

Tabel 7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMP Tri Budi Mulia

| No | Cabang Olahraga | Persentase | Kategori |
|----|------------------|------------|---------------|
| 1 | Permainan | 31% | Kurang |
| 2 | Atletik | 6% | Sangat Kurang |
| 3 | Aktivitas Ritmik | 0% | Sangat Kurang |

Dari tabel di atas dapat di rincikan kondisi sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SMP Negeri 1 Lalan adalah sebagai berikut : 1) Cabang olahraga permainan memiliki prosentase 31% dalam kategori kurang memadai, 2) Cabang olahraga atletik memiliki prosentase 6% dalam kategori sangat kurang memadai, dan 3) Cabang olahraga aktivitas ritmik memiliki prosentase 0% dalam kategori sangat kurang memadai.



| | | | | | | | |
|--------|--------|--------|-----|--------|-------|--------|--------|
| Rerata | 32,36% | 29,52% | 41% | 32,83% | 12,6% | 28,71% | Kurang |
|--------|--------|--------|-----|--------|-------|--------|--------|

Rincian kondisi sarana dan prasarana olahraga berdasarkan tabel tersebut di atas sebagai berikut: a) Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang permainan di SMP se-Kecamatan Lalan sebesar 47,7% atau dalam kategori cukup memadai. b) Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang atletik di SMP se-Kecamatan Lalan sebesar 28,03% atau dalam kategori kurang memadai. c) Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang aktivitas ritmik di SMP se-Kecamatan Lalan 10,4% atau dalam kategori sangat kurang memadai. d) Rerata prosentase sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Lalan sebesar 28,71% atau dalam kategori kurang memadai.

PEMBAHASAN

Menurut Rahayu (2013) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan kemampuan individu, baik dalam hal fisik, pola pikir, mental serta emosional. Pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Barnawi dan Arifin (2012), prasarana adalah seluruh perlengkapan pembelajaran yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara efektif.

Menurut Arham (2019) secara umum sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dari jenis maupun jumlahnya.

Jika dilihat dari hasil data ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjas kes di SMP se-Kecamatan Lalan tersebut, maka dapat dikatakan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini masih kurang ideal untuk digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Lalan yang dikategorikan belum memadai membuat guru penjas kes memberikan pembelajaran dengan menggunakan alat seadanya.

Menurut Kristivan dalam Putra (2021) Ketersediaan sarana prasarana di sekolah menjadi salah satu aspek yang dijadikan tolok ukur mutu sekolah sehingga perlu adanya peningkatan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu keterbatasan sarana pembelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Lalan terletak pada cabang olahraga aktivitas ritmik. Pada cabang olahraga tersebut masih dikategorikan sangat kurang memadai bahkan tidak tersedianya sarana pada cabang olahraga tersebut. Selain itu, pada prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kecamatan Lalan adalah sebagian sekolah masih belum dimilikinya lapangan olahraga yang memadai. Saat ini, lapangan olahraga yang dimiliki sekolah di Kecamatan Lalan lebih banyak digunakan sebagai lapangan multifungsi, misalkan untuk olahraga cabang tertentu. Keterbatasan lapangan olahraga tersebut dapat disiasati guru olahraga dengan memanfaatkan halaman sekolah dan lapangan yang ada di sekolah tersebut untuk pembelajaran yang sifatnya praktek dan penilaian. Lapangan olahraga di sekolah biasanya digunakan untuk cabang olahraga atletik dan juga pengenalan teknik menggunakan alat yang ada. Cara ini ternyata cukup efektif untuk mengatasi permasalahan keterbatasan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, khususnya lapangan olahraga di sekolah.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian survey sarana dan prasarana penjaskes di SMP se-Kecamatan Lalan dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Lalan memiliki kondisi yang berbeda. Rerata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga yaitu Atletik, Permainan dan Aktivitas Ritmik menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada SMP Negeri 1 Lalan sebesar 32,36% dalam kategori kurang memadai, SMP Negeri 2 Lalan sebesar 29,52% dalam kategori kurang memadai, SMP Negeri 3 Lalan sebesar 41% dalam kategori cukup memadai, dan SMP Tri Budi Mulia sebesar 12,6% dalam kategori sangat kurang memadai. Sedangkan rerata hasil perhitungan keseluruhan sarana dan prasarana penjaskes di SMP se-Kecamatan Lalan sebesar 28,71% atau dalam kategori kurang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pembuatan artikel ini terdapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Hartati, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Syafaruddin, M.Kes., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
3. Ahmad Richard Victorian, M.Pd., selaku Pembimbing Jurnal yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Seluruh staff dosen dan pegawai Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang telah memberikan pengetahuan dan membantu kelancaran penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dorongan secara

moril dan materi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh Guru Penjaskes di SMP se-Kecamatan Lalan yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneli sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asad, H, et.al. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3 (1): 11-20. (*Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Pjkr* 11, 2020)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arham. S. (2019). Celebes Education Review. *Celebes Education Review*, 1(April), 53–58.
- Barnawi & Arifin. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*,7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Khikmah, A & Winarno M. E. (2017). "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-Kecamatan Klojon Kota Malang pada Semester Ganjil Tahun 2017". *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*, 1 (1): 12-19.
- Kristiyandaru, A. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJOK. *Jurnal Altius: Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 9(2), 70–82.
- Pratiwi, E. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*.



Bening Media Publishing:
Palembang.

Pratomo, A. T. (2012). *Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kota Purbalingga Tahun 2012. Skripsi.* Semarang: UNNES

Putra, M. A. A., & Khory, F. D. (2021). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma/Smk Negeri Se-Kota Mojokerto.* 3-7.

Rahayu, E. T. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* Bandung: Alfabeta.

Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Cabang.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soleh, A. A. (2014). *Survei Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SLTP Negeri se-Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2012-2013.* Journal of Physical Education, Sport, Health and recreations, 3(10): 133-139

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.